**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Wiriatmadja menjelaskan pengertian PTK sebagai “suatu kajian yang sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan yang dilakukan oleh ahli didik dengan melakukan suatu tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi yang ada mengenai hasil dari tindakan penelitian”.[[1]](#footnote-2) Tujuan PTK menurut Suharsimi Arikunto adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.[[2]](#footnote-3)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti, dimana peneliti akan bertindak sebagai guru yang menyelenggarakan pembelajaran di kelas, sedangkan guru fiqhi di sekolah akan berperan sebagai mitra (kolaborator) yang akan mengamati proses belajar mengajar.

1. **Setting Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Asy-Syafi’iyah Kota Kendari. Pemilihan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa strategi yang hendak diterapkan sangat relevan untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah tersebut.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs As-Syafi’iyah Kendari tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswi perempuan.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2014/2015 tepatnya dimulai pada tanggal 11 Agustus sampai dengan 15 September 2014.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur PTK ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk satu siklus, sehingga yang dimaksud dengan satu siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam desain penelitian dengan mengadaptasi model siklus PTK yang dikemukakan oleh Iskandar sebagai berikut:

Perencanaan I

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

SIKLUS I

Perbaikan

Perencanaan II

Pelaksanaan

Pengamatan

SIKLUS II

Refleksi

Gambar Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)[[3]](#footnote-4)

Jumlah siklus penelitian ditentukan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan dengan mengacu pada kriteria ketuntasan belajar atau keberhasilan peneliti dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari gambar di atas nampak bahwa setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran fiqhi serta menyusun instrumen yang diperlukan untuk memperoleh data. Secara detail, hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah :

1. Menelaah materi /bahan ajar yang hendak diterapkan. Pada tahap ini peneliti memilih masalah yang dapat menarik minat siswa dan sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran yang hendak diterapkan yaitu *modeling the way.*
2. Melakukan analisis untuk menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Menyiapkan sumber belajar untuk bahan atau materi yang hendak dibahas dalam pembelajaran.
4. Menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatmen*) yang akan diterapkan yaitu strategi *modeling the way*.
5. Menyusun instrumen penelitian berupa lembaran observasi untuk kegiatan guru dan siswa.
6. Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar siswa atau ketercapaian tujuan penelitian.
7. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap penerapan rencana penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar di kelas menerapkan tindakan seperti yang dituangkan dalam perencanaan yaitu melakukan pembelajaran fiqhi dengan menggunakan strategi *modeling the way*. Prosedur pelaksanaan tindakan tersebut berlangsung sebagai berikut:

1. Peneliti berupaya mengkondisikan siswa dalam suasana pembelajaran
2. Melakukan appersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa
3. Menuliskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran
4. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan prosedur pelaksanaan strategi *modeling the way*
5. Menjelaskan materi pelajaran
6. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota
7. Membagikan draft materi pelajaran yang baru dibahas untuk didiskusikan oleh siswa dalam kelompok masing-masing
8. Setiap kelompok diminta untuk membahas materi pelajaran dan menyusun skenario untuk menampilkan (mendemonstrasikan) materi pelajaran
9. Dalam bimbingan guru, kelompok yang ditunjuk diminta mempersentasekan hasil diskusi mereka dalam bentuk demonstrasi di depan kelas
10. Setelah selesai demonstrasi, kelompok siswa yang tidak tampil dapat memberikan tanggapan untuk perbaikan dan mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh kelompok yang telah tampil.
11. Siswa bersama guru melakukan pengembangan materi pelajaran
12. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
13. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar siswa
14. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru bidang studi fiqhi sebagai mitra peneliti dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi dilakukan selama peneliti menerapkan tindakan pembelajaran di kelas. Aspek-aspek yang hendak diobservasi adalah sebagai berikut:

1. Tindakan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan
4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan berupa keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama guru bidang studi (sebagai pengamat atau mitra peneliti di lapangan) melakukan diskusi terkait dengan keberhasilan dan kekurangan yang perlu di perbaiki untuk kemudian dituangkan dalam perencanaan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes, yaitu sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya.[[4]](#footnote-5) Tes dalam penelitian ini adalah tes yang berupa pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Observasi, yaitu pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.[[5]](#footnote-6) Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru bidang studi fiqhi yang bertindak sebagai mitra peneliti di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang telah dibuat sebelumnya.
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa MTs As-Syafi’iyah, data jumlah guru, keadaan sarana dan prasana di sekolah, dan data-data pendukung lainnya.
4. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan pengkajian terhadap data untuk memberikan penafsiran, makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan. Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Data kualitatif berupa hasil observasi dan catatan lapangan oleh kolaborator baik yang berkaitan dengan aktivitas siswa maupun kegiatan guru, dianalisis secara deskriptif pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.
2. Peningkatan hasil belajar tiap akhir siklus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

P = $\frac{posrate-baserate}{baserate}x 100\%$

 Keterangan :

 P = persentase peningkatan

 Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

 Baserate = nilai sebelum tindakan[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, maka peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang dan dituangkan pada perencaan tindakan siklus berikutnya.

1. **Indikator Kinerja**

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya perasan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.[[7]](#footnote-8)
2. Jika 75% dari jumlah siswa kelas VIII mengalami ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan sebagai berikut: [[8]](#footnote-9)

Tabel 3.1

Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perolehan** | **Kategori** | **Ketuntasan** |
| 95-100 | Istimewa  | Tuntas  |
| 85-94 | Sangat baik | Tuntas |
| 70-84 | Baik  | Tuntas |
| 60-69 | Cukup | Tidak Tuntas |
| <60 | Kurang | Tidak Tuntas |

1. Rokhiyati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 12. [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.s60. [↑](#footnote-ref-3)
3. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 114 [↑](#footnote-ref-4)
4. Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 186 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid,* h. 143 [↑](#footnote-ref-6)
6. Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), Cet. II, h. 53 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* h. 160 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sobry Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu,* (Mataram: Nusa Tenggara Pratama Press, 2003), h. 48 [↑](#footnote-ref-9)